

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan lebih banyak mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mengamati dan memahami setiap fenomena yang terjadi serta memberikan gambaran mengenai suatu kejadian terkait praktik penguatan kepatuhan syariah yang dilakukan pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu proses pencarian informasi atau data dilakukan langsung di BPRS Bangun Drajat Warga.

Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan data dilakukan dengan menggunakan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal 6.

pertimbangan tertentu atau memilih informan kunci.² Informan kunci yaitu informan yang ditunjuk diharapkan sudah menguasai informasi terlebih dahulu.

Konsep penelitian ini menganalisis praktik penguatan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) pada BPRS Bangun Drajat Warga, serta dampak bagi bank terkait praktik penguatan kepatuhan syariah yang dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di BPRS Bangun Drajat Warga yang terletak di Jalan Gedongkuning Selatan 131 Yogyakarta. No. Telepon : (0274) 413552, 389877 Fax : (0274) 452424. Email : info@bprs-bdw.co.id. Website: www.bprs-bdw.co.id.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian biasa disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini ada 4 orang, yaitu *teller*, *marketing*, Direksi dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) BPRS Bangun Drajat Warga. Ke 4 informan tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan diantaranya:

²Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 53.

a) *Teller*

Ditunjuk sebagai informan karena merupakan pihak yang berperan langsung dalam melaksanakan praktik (praktisi) perbankan syariah. *Teller* juga lebih sering bertemu dengan nasabah, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik penguatan kepatuhan syariah.

b) *Marketing*

Marketing merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam berjalannya suatu perbankan syariah. Karena pekerjaan utama *marketing* adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Maka seorang *marketing* harus dituntut untuk selalu memahami dengan baik setiap produk maupun akad-akad perbankan syariah. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik penerapan prinsip-prinsip syariah.

c) *Direksi*

Direksi merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap bank syariah tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terkait kegiatan atau program-program di BPRS BDW dalam meningkatkan kepatuhan syariah bagi pegawai.

d) DPS (Dewan Pengawas Syariah)

DPS adalah pihak yang bertanggung jawab terkait pengawasan kepatuhan prinsip-prinsip syariah. DPS merupakan informan kunci, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait penguatan kepatuhan syariah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan pada objek yang diteliti. Observasi digunakan supaya peneliti memperoleh fakta-fakta yang menunjang kesadaran pegawai bank dalam memahami kepatuhan syariah (*sharia compliance*) tersebut.

2) Wawancara

Metode wawancara atau *interview* yang digunakan adalah metode ilmiah yaitu pengumpulan datanya dengan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber objek penelitian. Wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi terkait penguatan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) pada BPRS Bangun Drajat Warga

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap bagi penggunaan kaedah observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi data berupa gambar atau surat-surat yang dianggap perlu bagi proses penyelidikan.

Kajian dokumen dapat membantu dalam proses pengumpulan data atau informasi, dengan cara membaca dan menelaah setiap surat-surat, ikhtisar, buku harian dan yang dianggap relevan dengan penelitian.

D. Keabsahan dan Kredibilitas

Dalam proses pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta pada obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.³

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan kembali pengamatan, wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat lebih memahami budaya maupun tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainya dimana

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal 324.

peneliti dan informan saling berinteraksi. Sehingga tidak ada distorsi yang kemungkinan terjadi saat pengumpulan data.

2) Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh tingkat keabsahan suatu data yang tinggi maka diperlukan ketekunan dalam melakukan pengamatan di lapangan. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara akurat.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan pada data. Menurut Denzin (1978) dalam buku Lexy J. Moleong terdapat empat pengujian triangulasi diantaranya penggunaan sumber, metode, penyidik, teori.⁴ Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan setiap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memperluas informasi terkait praktik maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepatuhan syariah pada pegawai BPRS Bangun Drajat Warga.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu dengan mempelajari setiap masalah-masalah yang ada serta aturan cara kerja yang

⁴*Ibid.*, hal. 330

berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini sedang terjadi.

Proses analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Sehingga data dari lapangan hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Terdapat tiga alur analisis data yang penulis gunakan diantaranya:

- 1) Reduksi data yaitu memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan pengolahan data. Dalam proses mereduksi data ini, peneliti juga memilih untuk memprioritaskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Penyajian data yaitu rangkuman data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data. Setelah analisis data yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep penelitian, maka proses yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari pengumpulan data wawancara yang dianalisis sebelumnya.